

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar sarjana
pendidikan program studi pendidikan keagamaan Katolik**



Oleh:

SELPESINA KORISEN

NIM : 1902045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK SEKOLAH
TINGGI KATOLIK SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE**

OLEH:

SELPESINA KORISEN

NIM : 1902045

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Merauke, 21 Agustus 2023



Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd., M.Pd.

NIDN :2717069001

SKRIPSI

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE**

Oleh:

SELPESINA KORISEN

NIM: 1902045

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada Tanggal
18 Agustus 2023

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua	:	Yohanes Hendro P., S.Pd. M.Pd.	
Anggota	:	1. Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum.	
		2. Dedimus Berangka, S.Pd, M.Pd.	
		3. Yohanes Hendro P., S.Pd. M.Pd.	

Merauke, 21 Agustus 2023

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

NIDN. 2717077001

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibuku yang tercinta: Bapak Robertus Korisen dan Ibu Patresia Salay (Alm.), yang telah mendidik, mendampingi, memberi semangat serta membiayai dan menghidupi saya selama masa studi.
2. Kakak-kakak dan adik tercinta (Sapril Kaleb Sama, Mince Korisen, Demianus Korisen, Nikson Korisen) yang dengan setia memberikan Doa, Semangat, serta dorongan baik secara moril maupun materiil bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi ini.
3. Dosen-dosen saya, yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studi saya, sehingga sampai pada saat saya berhasil menyelesaikan penulisan tersebut.
4. Almamater saya yang tercinta, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang

(Amsal 23 :18)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 18 Agustus 2023

Penulis

SELPESINA KORISEN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat tuhan yang maha esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke”. Hal yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini dikarenakan ketertarikan penulis pada situasi dan kondisi di lapangan di mana fasilitas belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Kekurangan fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar , fasilitas yang tersedia di kampus belum terlalu memadai sehingga hasil belajar mahasiswa tidak terlalu maksimal. Penulis awalnya berasumsi bahwa pemanfaatan fasilitas yang baik dapat membangkitkan semangat belajar yang baik serta motivasi belajar yang baik dapat memberikan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, kurangnya fasilitas dapat melemahkan hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri.

Penulis menyadari bahwa dengan adanya bantuan dari berbagai pihak tentu dapat memberikan dukungan dan motivasi yang baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur. selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Bapak Yohanes Hendro P., S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing.

3. Para wakil ketua dan program studi di STK St. Yakobus Merauke.
4. Para dosen dan staf administrasi STK St. Yakobus Merauke.
5. Teman -teman seangkatan yang telah memberi semangat dan dorongan.
6. Keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.
7. Semua pihak yang tidak disebutkan namun satu per satu, telah membantu penulis menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membangun semangat penulis sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 18 Agustus 2023

Penulis

SELPESINA KORISEN

NIM 1902045

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dan seberapa besar pengaruh yang dimiliki tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke semester 2, 4, 6, 8 sebanyak 136 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan bentuk skala Likert dengan jumlah butir instrumen penelitian variabel fasilitas belajar sebanyak 30 instrumen sedangkan variabel hasil belajar dapat diukur dengan mengetahui hasil IPK mahasiswa. Dari hasil validitas dengan nilai R hitung yang diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,24 dengan N 60 orang pada variabel fasilitas belajar dan semuanya diketahui valid. Hasil belajar menggunakan data berdasarkan IPK mahasiswa yang telah melalui tahapan validitas konstruk dan isi. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas variabel X diperoleh Alfa Cronbach's sebesar 0,990 yang berarti dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil analisis data pada nilai Fhitung pada tabel anova, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa diketahui besaran pada tabel summary diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,517. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (fasilitas belajar) berpengaruh sebesar 51,7 % terhadap variabel terikat (hasil belajar), artinya fasilitas belajar berpengaruh signifikan pada hasil belajar mahasiswa sementara 48,3 % hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan perlu meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas belajar di kampus, selain itu penggunaan fasilitas belajar yang ada secara optimal dan tepat guna oleh mahasiswa perlu ditingkatkan. Para dosen atau tenaga pendidik juga perlu memanfaatkan fasilitas belajar dalam setiap proses pembelajaran sehingga hasil belajar mahasiswa dapat meningkat.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Hasil Belajar, STK St. Yakobus Merauke, Prasarana Pendidikan, Sarana Pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Fasilitas Belajar.....	9
a. Pengertian Fasilitas Belajar.....	9
b. Ruang Lingkup Fasilitas Belajar.....	10
c. Fungsi Fasilitas Belajar	11
d. Manfaat Fasilitas Belajar.....	12
e. Macam-macam Fasilitas Belajar	12

2. Hasil Belajar.....	14
a. Pengertian Hasil Belajar.....	14
b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	15
c. Jenis-jenis Hasil Belajar	16
d. Prinsip dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar.....	18
e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Definisi Konseptual Variabel.....	32
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
G. Uji Kualitas Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Tempat Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	44
1. Uji Kualitas Data	44
2. Uji Persyaratan Analisis	45
3. Uji Hipotesis.....	48
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	
Lampiran 2 Tabel Distribusi Nilai r.....	
Lampiran 3 Contoh Kuesioner Penelitian.....	
Lampiran 4 Hasil Analisis Soal Penelitian	
Lampiran 5 Dokumentasi	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal Kerja.....	60
Tabel .2 :Skor Alternatif Jawaban Variabel X dan Y	61
Tabel .3 :Reliabilitas Fasilitas Belajar	62

Tabel .4: Anova	63
Tabel .5 :Anova Hipotetis	64
Tabel .6: Model <i>Summary</i>	65
Tabel 7 : <i>Coefficients</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :Kerangka Pikir	68
Gambar 2 :Peta Lokasi Penelitian	69
Gambar 3 :.Letak Geografis Tempat penelitian	70

Gambar 4 :Normal P-P Plot	71
Gambar 5 :Histogram	72
Gambar 6 :Scaterplot	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah dilakukan manusia dari zaman ke zaman kepada generasi berikutnya sampai sekarang ini. Nilai kehidupan yang luhur selalu diwariskan kepada anak cucu, agar kelak dapat mencapai kebahagiaan hidup yang sejahtera. Nilai-nilai kehidupan itu dapat diwariskan kepada generasi penerus melalui pendidikan yang tetap berjalan sepanjang sejarah.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 Pendidikan adalah: “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dalam mewujudkan suasana belajar yang baik agar peserta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya dan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan dapat dilakukan di dalam keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga hal ini akan saling mendukung, dalam pencapaian tujuan tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman kepada

Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan dalam keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak.

Menurut Johan Amos Comenius yang dikutip oleh Muchjiddin Dimjati (2001:7) mengemukakan bahwa anak bukanlah manusia yang berukuran kecil, melainkan manusia yang sedang tumbuh dan berkembang. Pengertian ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang utama dan terutama sehingga dapat mendukung hasil belajar yang baik bagi anak sehingga proses belajar anak dapat berkembang dengan baik dan membentuk watak yang baik bagi anak.

Menurut pendapat Arikunto (2009: 133) mengatakan bahwa “ hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur.” Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang setelah mengalami proses belajar dan dapat memberikan watak yang baik dalam diri seseorang.

Fasilitas belajar adalah kelengkapan yang seharusnya di miliki oleh peserta didik guna menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Kelengkapan fasilitas mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke menjadi suatu hal yang sangat perlu diperhatikan, dalam mengikuti perkuliahan belum sepenuhnya lengkap sehingga proses belajar mahasiswa masih sangat minim sehingga mahasiswa harus memperhatikan dengan baik pembelajaran yang sedang berlangsung . yang perlu di lakukan dalam belajar dan kedisiplinan

dalam belajar pada mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke masih sangat rendah mahasiswa, mahasiswa lebih memfokuskan diri pada hal-hal yang lain dalam proses belajar perlu adanya kesadaran diri dari mahasiswa itu sendiri sehingga proses belajar akan berlangsung dengan baik.

Hasil belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai seseorang Mahasiswa dalam kegiatan belajar. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fasilitas belajar kampus dan motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke terdapat dua faktor, fasilitas belajar yang di sediakan oleh kampus dan bagaimana fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke serta hasil belajar mahasiswa itu sendiri.

Mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar, untuk dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar, mahasiswa harus selalu aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga dengan menggunakan fasilitas dan kedisiplinan mahasiswa dalam belajar dapat meningkatkan cara hidup mahasiswa untuk dapat lebih berkembang dalam mengikuti setiap pembelajaran yang sedang berlangsung dengan baik. Agar dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik dan benar maka dapat dilakukan suatu evaluasi yang kemudian dapat memperoleh suatu hal yang baik dalam mengikuti setiap proses belajar di dalam kelas dengan baik. Belajar merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas kehidupan seseorang.

Oleh karena itu kesempatan belajar seharusnya dimiliki oleh seorang mahasiswa dimana pun dan kapan pun. Menurut Slameto, (2013:2) hubungan fasilitas dengan hasil belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik.

Menurut Nana Sudjana, (2014: 3). Belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu, meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu lingkungan sosial misalnya lingkungan sekolah; lingkungan rumah; lingkungan masyarakat dan lingkungan non sosial misalnya jarak dengan rumah; fasilitas belajar iklim dan waktu belajar.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar menurut Djamarah, (2011: 184) fasilitas belajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang berupa sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung atau tidak secara langsung untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang baik. Peserta didik dapat belajar lebih baik. nyaman dan menyenangkan apabila terdapat fasilitas belajar yang memadai dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar ada hubungannya dengan pencapaian hasil belajar siswa, karena fasilitas belajar merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila

siswa mempunyai fasilitas belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pada sebaliknya apabila fasilitas siswa kurang baik dan memadai maka ia akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik pula. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik perlunya fasilitas belajar yang memadai yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, sehingga pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat dari peserta dari peserta didik dapat tercapai.

Tabel 1.1 Data Rata-Rata IPK

Semester	IPK
Genap 2019/2020	27,32
Genap 2020/2021	63,52
Genap 2021/2022	48, 95
Genap 2022/2023	98,67

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan STK

Penulis berasumsi bahwa yang terjadi di lapangan khususnya di kampus sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, bahwa hasil belajar dari mahasiswa masih sangat rendah karena kurangnya fasilitas yang dimiliki dalam proses belajar mengakibatkan mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan akan berpengaruh pada kualitas belajar dari mahasiswa itu sendiri. Dengan Adanya fasilitas belajar yang memadai maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa belum sepenuhnya memiliki fasilitas yang memadai
2. Kurangnya fasilitas mengakibatkan mahasiswa kurang aktif dalam belajar
3. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh kampus

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dibahas dalam latar belakang di atas maka penulis mau mengambil pokok permasalahannya adalah ‘’Pengaruh Fasilitas Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke?
2. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke ?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan ada atau tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Menganalisis besaran pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang penggunaan fasilitas belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
- b. Untuk memperkaya dan memperoleh hasil belajar yang baik mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dalam menekuni bidangnya.
- c. Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke untuk lebih meningkatkan cara berpikir yang baik dan mempergunakan fasilitas yang ada dengan baik.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai sumbangan pemikiran bagi penulis untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang baik dalam menggunakan fasilitas belajar yang baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.
- a. Bagi mahasiswa di kampus Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke sebagai suatu pengetahuan atau suatu bahan referensi untuk dapat memahami

dengan baik cara penggunaan fasilitas belajar sehingga data memperoleh hasil belajar yang baik.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini menggunakan sistematika penulisan yang meliputi Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bagian bab II Kajian Pustaka meliputi Landasan Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, dan Hipotesis. Pada bab III meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Uji Kualitas Data, dan Uji Hipotesis. Pada bagian BAB IV Meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Hasil Analisis Data dan Hipotesis, dan Pembahasan. Pada bagian BAB V meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan disekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan disekolah, gedung, ruangan belajar, kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Hal ini merupakan salah satu hal yang sangat penting guna menunjang jalannya suatu proses belajar yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik untuk semakin memperkaya pemahaman peserta didik untuk lebih meningkatkan minat belajarnya.

Menurut Djamarah (2006: 46) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan”. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar,

mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

b. Ruang Lingkup Fasilitas Belajar

Menurut Popi Sopiadin, (2010: 74) ruang lingkup fasilitas sekolah meliputi: letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan. Fasilitas sekolah sangat mendukung jalannya suatu proses pendidikan di suatu lembaga sehingga pendidikan itu dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- 1) Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang, laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang, dan kamar mandi.
- 2) Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media).
- 3) Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.
- 4) Sarana perpustakaan adalah gedung ilmu yang dikelola oleh petugas perpustakaan di mana sistem dan aturan pemakaian ditujukan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sekolah merupakan segala sesuatu yang membantu memperlancar jalannya belajar yang

meliputi bangunan (gedung, ruang kelas, laboratorium), perlengkapan sekolah (buku, kapur, kertas, kursi, meja), media pembelajaran dan perpustakaan.

c. Fungsi Fasilitas Belajar

Menurut Popi Sopiadin (2010: 78) fungsi atau manfaat fasilitas atau media belajar Fungsi atau manfaat fasilitas (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi. Peserta didik akan lebih banyak melakukan keaktifan belajar pembelajaran akan lebih berfokus kepada peserta didik.

Dari pemaparan fungsi fasilitas belajar tersebut dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar dan harus saling ketergantungan satu sama lain dan fasilitas sangat mendukung peserta didik untuk semakin aktif dalam belajar.

d. Manfaat Fasilitas Belajar

Menurut Azhar Arsyad (2006:25) pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu: pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan

motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan.

Memberikan persamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi atau manfaat untuk menunjang program pusat sumber belajar, dan memberikan pemahaman yang baik bagi peserta didik agar dapat memperoleh suatu pengalaman yang baik.

e. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Menurut Bafadal (2006: 2) Fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan; sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu; Ditinjau dari habis tidaknya dipakai sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya. Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah ditinjau dari bergerak tidaknya

Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari arsip sekolah, bangku sekolah. Dari pemaparan macam-macam fasilitas belajar

tersebut dapat diambil suatu kesimpulan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah kedua hal ini sangat penting dan saling bergantung satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah. Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, keterampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

Dari pemaparan prasarana pendidikan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar dan saling keterkaitan antara hasil belajar dengan fasilitas belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sutikno (2013: 3) Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha untuk merubah tingkah laku, belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil belajar sering orang menyebutnya prestasi belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2008:141) Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Menurut Sudjana (2016:22) Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Menurut Woordworth dalam Abdul Majid (2015: 28), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung, hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2014: 45).

Menurut Sudjana (2016: 23) menyatakan, “Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dari penjelasan di atas hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil yang dilakukan untuk dapat memperoleh belajar proses pembelajaran diri sendiri

dari pengaruh lingkungan. Baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam diri peserta didik.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016: 4) tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut;

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh. Dengan diprediksi kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan manusia atau budaya manusia, dalam hal ini para peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan

para orang tua peserta didik. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapai sekolah, memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya.

Dari pemaparan tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengukur kemampuan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan guru di dalam kelas yang mencakup beberapa aspek seperti, aspek intelektual, sosial, emosional, moral dan keterampilan.

c. Jenis- jenis Hasil Belajar

Menurut Sudjana, (2016: 5) jenis-jenis penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut; penilaian formatif adalah penilaian yang dihasilkan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

- 1) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para peserta didik, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para peserta didik.
- 2) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penilaian ini

dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial untuk menemukan kasus-kasus, dan lain - lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para peserta didik.

- 3) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya uji saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditunjukkan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penugasan belajar untuk program itu.

Dari pemaparan di atas jenis-jenis penilaian hasil belajar diantaranya seperti penilaian formatif (penilaian di akhir program), penilaian sumatif (penilaian di akhir unit program), penilaian diagnostik (remedial teaching), penilaian selektif (penilaian untuk seleksi), dan penilaian penempatan. Dari beberapa jenis penilaian tersebut intinya untuk mengetahui bagai mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik atau setiap individu maupun kelompok. Sehingga dalam dunia pendidikan dari hasil penilaian peserta didik bisa menjadi evaluasi bagi guru dan peserta didik.

d. Prinsip dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar

Menurut (Sudjana, 2016: 8) menyatakan bahwa prinsip dan prosedur penilaian hasil belajar sebagai berikut;

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, interpretasi penilaian. Sehingga patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian

hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakannya. Dan buku kurikulum hendaknya di pelajari tujuan-tujuan kurikuler dan tujuan instruksionalnya, pokok bahasan yang diberikan, ruang lingkup dan urutan penyajian, serta pedoman bagaimana pelaksanaannya.

- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. “Tiada proses belajar mengajar tanpa penilaian” hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap guru. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik maupun bagi guru.
- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan peserta didik sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi atau abilitas yang dinilai tidak hanya aspek kognitif, tapi juga aspek afektif dan aspek psikomotorik. Demikian pula dalam aspek kognitif sebaiknya dicakup semua aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi secara seimbang.
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi peserta didik. Oleh karena itu, secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan peserta didik. Demikian juga data penilaian harus dapat di tafsirkan sehingga guru dapat memahami peserta didiknya terutama prestasi dan kemampuan yang dimilikinya.

Dari pemaparan prinsip dan prosedur penilaian hasil belajar dikatakan bahwa penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Setiap kali melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus melakukan penilaian dari kegiatan belajar yang sedang dijalankannya. Penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan secara objektif jadi guru harus menilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki para peserta didik dan tidak boleh ada unsur apa pun dalam melakukan penilaian hasil belajar.

e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, (2010: 21) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah faktor internal peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, meliputi beberapa aspek yakni:

- 1) Fisiologi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menambah tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.
- 2) Aspek psikologis banyak aspek yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik. Namun diantara faktor-faktor rohani peserta didik yang pada umumnya dipandang esensial.

- 3) Intelegensi peserta didik pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Tingkat intelegensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.
- 4) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*respon tendency*) dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif.
- 5) Bakat peserta didik secara umum bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Minat peserta didik secara sederhana, minat atau interest berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu.

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal peserta didik yang terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Selanjutnya yang

termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tanggung jawab teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.

- 2) Lingkungan non sosial Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar.

Dari pemaparan di atas di jelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi penilaian hasil belajar diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik seperti kesiapan fisik peserta didik, fisiologis hingga minat atau ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan faktor internal itu faktor yang disebabkan dari luar, seperti lingkungan, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar.

1. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan Belajar menurut Nasution adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan perubahan mengenai pengetahuan saja. Tetapi juga pengetahuan untuk membentuk sikap, kebiasaan, kecakapan, penguasaan, pengertian, dan penghargaan dalam diri

individu yang belajar. Jadi dikatakan berhasil manakala adanya suatu perubahan yang terjadi.

Sedangkan menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Jadi hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Selain itu hasil belajar juga merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Adapun yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa itu sendiri. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran kemampuan yang dimilikinya.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses pengalihan ilmu dan pengalaman belajarnya. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Hal ini yang dimaksud adalah menilai hasil kinerja siswa,

dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui apakah model yang digunakan *sudah* cepat atau belum.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.

b. Pengertian Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* sendiri berasal dari kata cognition yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. *Cognition* (kognisi) dalam arti luas ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.

Perkembangan selanjutnya, kata kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis hasil belajar manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan, informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, keyakinan dan kesengajaan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak (konasi) dan perasaan (afeksi) yang bertalian dengan ranah rasa. Jadi segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Ranah kognitif merupakan ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat rendah sampai ke tingkat tinggi, yakni evaluasi. Taksonomi Bloom membaginya ke dalam enam tingkatan secara hierarkis. Enam tingkatan tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian utama, pengetahuan (*knowledge*/tingkat pengetahuan, *comprehention*/tingkat pemahaman) dan kemampuan (*application*/tingkat penerapan, *analysis*/tingkat analisis, *synthesis*/tingkat sintesis, *evalution*/tingkat evaluasi).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yakni berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar.

c. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang bersifat hierarkis. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan dengan nalar.

Ketujuh aspek atau jenjang proses berpikir tersebut mulai dari jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk

menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan mental atau aktivitas otak yaitu ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual.

d. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Pada kategori ini hasil belajar kognitif terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar ranah kognitif ini meliputi:

1) Pengetahuan

Kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode dan sebagainya.

2) Pemahaman

Kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya.

3) Penerapan /aplikasi

Kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode dan sebagainya.

4) Analisis

Kemampuan memisahkan, membedakan seperti memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.

5) Sintesis

Kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja dan sebagainya.

6) Evaluasi

Kemampuan menilai berdasarkan norma.

7) Kreatifitas

kemampuan untuk mengkreasi/mencipta.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah kajian empiris berdasarkan penelitian terdahulu terkait fasilitas belajar dan hasil belajar yang pernah dilakukan:

1. Marena Olyvia (2014) Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar mata belajar ekonomi sebesar 40,6%.
2. Arum Mulia Sari (2014) Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 52,7%.
3. Indah Laras Sati (2015) Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Peserta didik Kelas XI IPS SMA Swasta di Kabupaten Bandung Barat). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar mata belajar ekonomi sebesar 64,2%.

C. Kerangka Pikir

Banyak faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu faktor pendukung kegiatan belajar adalah fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak keluarga. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas belajar tidak dapat diabaikan, fasilitas merupakan semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai hasil maksimal.

Hasil belajar merupakan suatu alat pengukuran untuk melihat tingkat keberhasilan belajar yang telah dilakukan. Setiap peserta didik memperoleh hasil belajar yang berbeda- beda, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan berpikir peserta didik atau tingkat kognitifnya. Jika tingkat kemampuan berpikir peserta didik rendah maka sangat sulit untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi hal tersebut dapat di hadapi oleh guru, dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran.

Model pembelajaran pada permainan kerja kelompok tepat digunakan dalam proses pembelajaran, sebab model pembelajaran tersebut membentuk belajar dalam diskusi akan mendorong siswa untuk belajar dengan aktif. Sehingga peserta

didik akan di bantu oleh teman dalam kelompoknya untuk menemukan kesulitan yang dialami dalam belajar. Kerangka pikir merupakan alur yang di dasarkan pada tema masalah penelitian yang digambarkan secara menyeluruh sistematis setelah mempelajari teori yang mendukung terhadap judul penelitian.

Menurut Sugiono kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Di dalam penelitian ini penulis membangun suatu kerangka pikir dengan mencoba melihat perbandingan hasil belajar dan penggunaan fasilitas secara langsung dapat memberikan hasil belajar bagi mahasiswa STK St. Yakobus Merauke Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan alur bagan di atas, menjelaskan bahwa fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dengan adanya sarana pendidikan dan prasarana pendidikan maka sangat menunjang suatu proses pembelajaran sehingga tujuan dari hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0):

H_a : Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa STK St. Yakobus Merauke

H_0 : Tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa STK St. Yakobus Merauke

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan Judul penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan lainnya. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan perhitungan angka atau kuantitas.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan model analisis regresi. Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

(Sugiyono, 2011). Penelitian ini terdapat dua variabel, satu variabel dependen (bebas) dan satu variabel independen (terikat). Penelitian ini menggunakan model analisis regresi yaitu untuk menemukan tingkat pengaruh antara teori yang diuji dengan masalah yang ada. Sederhananya model regresi ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel x dan variabel y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian adalah di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Alasan peneliti tertarik terhadap objek penelitian di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, karena peneliti sebagai salah satu mahasiswa di lembaga tersebut. Dengan eksistensi sebagai mahasiswa. Peneliti mengetahui permasalahan yang sedang terjadi yaitu masalah Perbandingan Hasil Belajar dengan Fasilitas Belajar.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu
Proposal Penelitian	Februari-Mei 2023
Ujian Proposal Penelitian	Mei 2023
Penelitian Lapangan dan pengelolaan data	Juni 2023
Interpretasi data dan pembahasan	Juni- Juli 2023
Seminar Hasil Penelitian	18-19 September 2023

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang terdiri dari semester 2, 4, 6, dan 8 yang berjumlah 136 orang dan semuanya menjadi subyek penelitian. Menurut Suharsimi (1998: h 120) dalam penentuan sampel penelitian apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Populasi
1.	2019	19
2.	2020	20
3.	2021	23
4.	2022	51
Jumlah		113

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan STK

D. Definisi Konseptual Variabel

Fasilitas Belajar adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan disekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan disekolah, gedung, ruangan belajar, kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Hal ini merupakan salah satu hal yang sangat penting guna menunjang jalannya suatu proses belajar yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik untuk semakin memperkaya pemahaman peserta didik untuk lebih meningkatkan minat belajarnya.

Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil yang dilakukan untuk dapat memperoleh belajar proses pembelajaran diri sendiri dari pengaruh lingkungan. Baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam diri peserta didik.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif definisi operasional ini, merupakan hal nyata yang harus dilakukan.

Variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan yang dimaksudkan dengan variabel adalah suatu atribut, aspek, dan manusia, gejala, objek/subjek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan dalam suatu penelitian variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas: Fasilitas Belajar

Variabel bebas adalah variabel sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Fasilitas belajar diukur menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden mencakup sub variabel sarana dan prasarana pendidikan baik di sekolah (kampus) dan di rumah.

2. Variabel Terikat: Hasil Belajar

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar. Hasil Belajar yang diperoleh oleh mahasiswa setelah melaksanakan serangkaian proses belajar mengajar di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dihitung menggunakan skor Indeks Prestasi (IP). Skor IP yang digunakan adalah yang diperoleh mahasiswa sampai dengan semester genap tahun akademik 2022/2023 berdasarkan data dari SIPD STK.

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Penyebaran Kuesioner atau Angket

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data, teknik ini terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan koresponden untuk memperoleh informasi di lapangan. Alat pengumpulan data dengan kuesioner yang di dalamnya berupa daftar pernyataan yang telah disusun dan dibagikan kepada mahasiswa.

Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar mahasiswa dan fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa. Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, dan semua pernyataan dalam kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk *skala likert* setiap jawaban diberi simbol Selalu (S), Sering (S), kadang-kadang

(KK) dan tidak pernah (TP) dan pada setiap item pernyataan kuesioner diberi skor 1-4.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah peneliti. Metode dokumentasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data seperti skor Indeks Prestasi (IP) mahasiswa, data pendukung seperti profil STK dan juga data responden lainnya.

G. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan uji terhadap alat atau instrumen kuesioner. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas uji validasi dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Malhotra (2009:316) validitas merupakan instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain sebuah instrumen dianggap memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat. Suatu instrumen dapat saja valid untuk suatu kelompok responden tertentu, akan tetapi belum tentu valid untuk responden lain. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi

temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Dalam penelitian yang akan dilakukan uji validitas menggunakan program *SPSS 22,0 for windows*. Menggunakan rumus regresi *person product moment*, rumusnya yaitu:

2. Uji Reliabilitas

Reliabel ialah instrumen apabila digunakan terhadap subjek yang sama, akan menunjukkan hasil yang sama, walaupun dilaksanakan dalam kondisi dan waktu yang berbeda. Sebenarnya uji reliabilitas sebagai uji instrumen untuk mengukur tingkat kestabilan, konsistensi atau kendala sebuah instrumen dalam penelitian tersebut. Uji reliabilitas dilaksanakan setelah menguji validitas sebuah instrumen. Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas digunakan melalui metode Cronbach's Alpha dengan menggunakan program *SPSS*, menurut Priyatno metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlakukan untuk populasi.

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan non parametrik. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan alasan data yang dianalisis dalam skala interval. Statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus terdistribusi normal. Dalam regresi harus terpenuhi asumsi linearitas.

I. Uji Hipotesis

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi parameter yang akan diuji kebenarannya berdasarkan dari data yang diperoleh dari sampel penelitian statistik termasuk untuk menentukan uji kebenarannya dibantu dengan program *SPSS* untuk melihat nilai signifikansi pada tabel *Anova* dan *Coefficients*, taraf atau tingkat signifikansi yang digunakan atau 0,05.

Nilai suatu variabel dependen y berdasarkan nilai variabel x . Analisis ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen x terhadap variabel dependen y . Kriteria penerimaan dan penolakan ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan ($\leq$) 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti hasil belajar terhadap fasilitas belajar dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($\geq$) maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak ada pengaruh hasil belajar dengan fasilitas belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan mengenai sejarah singkat Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

a. Sejarah Singkat

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Agama Katolik yang mendidik para calon guru Agama Katolik di wilayah Papua Selatan. Pada awalnya bernama Sekolah Tinggi Pastoral dengan Program Studi Pastoral jenjang Diploma Tiga (D3). Gagasan awal mendirikan Sekolah Tinggi Pastoral (STP) mendapat respons dari umat dan uskup agung

Merauke dalam Musyawarah Pastoral (MUSPAS) keuskupan Agung Merauke (KAME) pada tahun 2001. Dari situlah dimulainya proses pendirian Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Yakobus. Pemilihan nama pelindung Santo Yakobus karena salah satu inisiator atau penggagas pendirian sekolah ini adalah uskup agung Merauke Mgr. Jacobus Duivenvoorde MSC.

Proses awal ialah persiapan bangunan fisik sekolah, maka didapatkan gedung milik sekolah KPG (Kelas Persiapan Guru) yang saat ini STK tempati (gedung lama). Status gedung tersebut adalah milik Keuskupan Agung Merauke, maka oleh keuskupan dihibahkan kepada STK (waktu itu STP). Proses selanjutnya adalah persiapan yayasan sebagai payung institusi sekaligus pengelola. Keuskupan Agung Merauke memiliki Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK), maka disepakatilah bahwa STP Santo Yakobus bernaung di bawah YPPK Merauke. Selanjutnya pada tahun 2003, Sekolah Tinggi Pastoral menjalin kerja sama dengan universitas Sanata Darma Yogyakarta untuk tahap penjajakan awal dan persiapan pembukaan program studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik.

Dalam berjalannya waktu Universitas Sanata Darma Yogyakarta berpikir perlu bahwa STP Santo Yakobus harus menjadi sekolah tinggi yang independen dan mandiri, maka, ijin operasional sekolah ini berada di bawah direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, Sekolah Tinggi Pastoral pada tahun 2005 berubah menjadi Sekolah Tinggi Katolik (STK) Santo Yakobus Merauke dan memayungi dua program studi yakni Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik dan Program Studi Bahasa Inggris dengan jenjang strata satu.

Program Studi Pendidikan Agama Katolik menginduk kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian RI sedangkan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris bekerja sama dengan Universitas Tridarma Balikpapan. Dalam perjalanannya, program Studi Pendidikan Bahasa Inggris harus ditutup karena berakhirnya kerja sama dengan pihak penyelenggara dan karena terbentur dengan regulasi yang ada. Hingga saat ini STK Santo Yakobus Merauke baru menyelenggarakan satu program studi yaitu Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik. Perencanaan tahap selanjutnya, STK Santo Yakobus Merauke akan membuka program-program studi lain yang relevan seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pastoral Konseling, Manajemen Pastoral dan Teologi. Sejak berdirinya hingga saat ini, STK Santo Yakobus Merauke sudah berhasil meluluskan beberapa angkatan. Untuk program studi Pendidikan Bahasa Inggris sudah berhasil meluluskan 3 angkatan, sementara program studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, hingga tahun 2019 sudah meluluskan 9 angkatan dengan jumlah lulusan sarjana sebanyak 224 orang.

Pada tahun 2012 Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke mengajukan permohonan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional perguruan tinggi. Baru pada tahun 2014 asesor BAN PT mengunjungi STK Santo Yakobus Merauke. Pada bulan Agustus tahun 2014 keluar surat keputusan BAN PT dengan nomor SK No. 280/SK//BANPT. Akred/SVIII/2014, dengan demikian STK Santo Yakobus sudah memiliki status terakreditasi C. pada tahun 2019 STK kembali mengajukan proses reakreditasi program studi dan hasilnya keluar pada tanggal 18

Desember 2019 dengan SK Nomor 4828/SK BAN PT/Akred/S/XII/2019 dengan predikat akreditasi B.

b. Visi dan Misi STK St. Yakobus Merauke

STK Santo Yakobus juga memiliki visi dan misi sekolah yaitu:

1. Visi: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke melalui tata pengelolaan yang sehat dan bermutu, terpanggil menyiapkan tenaga Pendidikan dan pengajar Agama Katolik yang Profesional, beriman, Pancasilais, tanggap dan tangguh serta siap berpartisipasi dalam proses pembangunan.
2. Misi:
 - 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program studi (PKK).
 - 2) Melaksanakan pelatihan keterampilan pendidikan dan pengajaran yang terprogram secara sistematis dan terpadu.
 - 3) Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan karya pendidikan dan pengajaran program studi.
 - 4) Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan semangat pelayanan.
 - 5) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.
 - 6) Melaksanakan pembinaan civitas akademik yang kawasan kebangsaan

c. Kondisi Geografis STK Santo Yakobus Merauke

Secara geografis, STK St. Yakobus Merauke terletak di wilayah Papua Selatan, Kabupaten Merauke dengan iklim tropis dengan suhu cenderung panas dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun sesuai dengan kontur wilayah Merauke yang terletak di daerah dataran rendah dan dekat dengan garis pantai. Adapun batas-batas kampus Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SMP YPPK St. Mikael.
- b. Sebelah barat perbatasan dengan Jalan Missi II.
- c. Sebelah timur perbatasan dengan kompleks pemukiman suku Mandobo.
- d. Sebelah selatan perbatasan dengan lahan milik Bapak Simanjuntak.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

d. Deskripsi Kondisi Demografis

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke merupakan salah satu wadah pendidikan perguruan tinggi agama Katolik yang berada di bawah naungan

YPPK Keuskupan Agung Merauke. Secara demografis, kampus ini terletak di wilayah Papua Selatan dimana suku Marind-Anim sebagai suku asli berdomisili. Input mahasiswa paling banyak berasal dari penduduk di sekitaran Papua Selatan seperti dari suku Marind, suku Muyu Mandobo, suku Awuyu, suku Dani, suku Asmat, suku Kayaghai, dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat suku-suku pendatang seperti Kei, Tanimbar, NTT dan Toraja.

Mahasiswa STK St. Yakobus Merauke secara suku dapat dikatakan sangat heterogen karena berasal dari berbagai daerah. Dari aspek ekonomi, mayoritas berasal dari masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah (homogen) dengan latar belakang pekerjaan orang tua adalah petani.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Dari hasil pengujian ini menunjukkan ada 30 item pada variabel “X”, rentang hasil validitas yang diperoleh 0,49 - 0,38 adalah dengan keseluruhan item yang diuji, dinyatakan bahwa semua item valid karena memiliki nilai lebih dari 0,25. Dengan demikian terdapat 30 soal pada variabel fasilitas belajar yang dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut (lihat lampiran). Variabel hasil belajar “Y” semuanya dikatakan valid karena diukur melalui IPK mahasiswa. Dengan demikian terdapat 30 butir soal pada variabel fasilitas belajar yang dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut (lihat lampiran).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan perhitungan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS versi 20.0 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Belajar

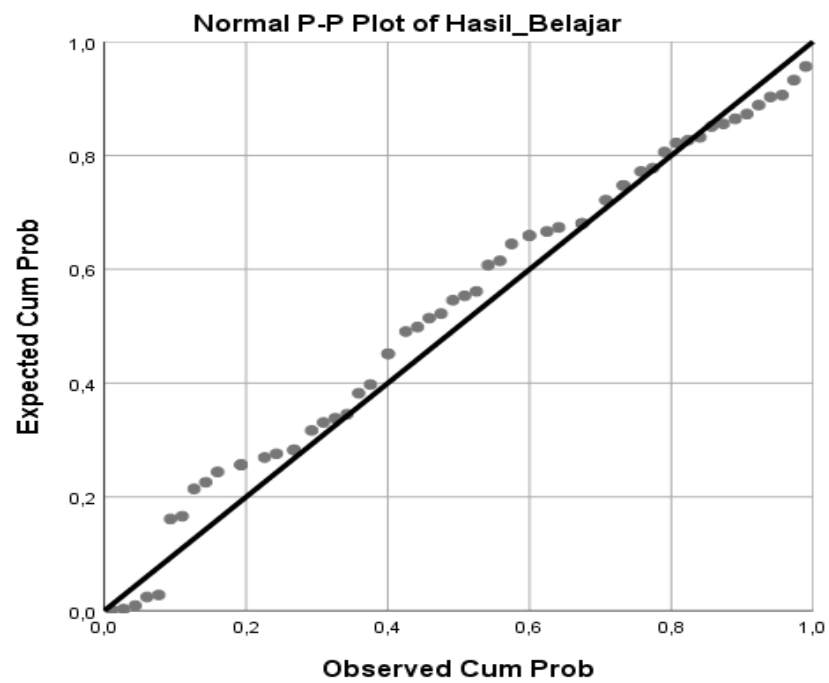
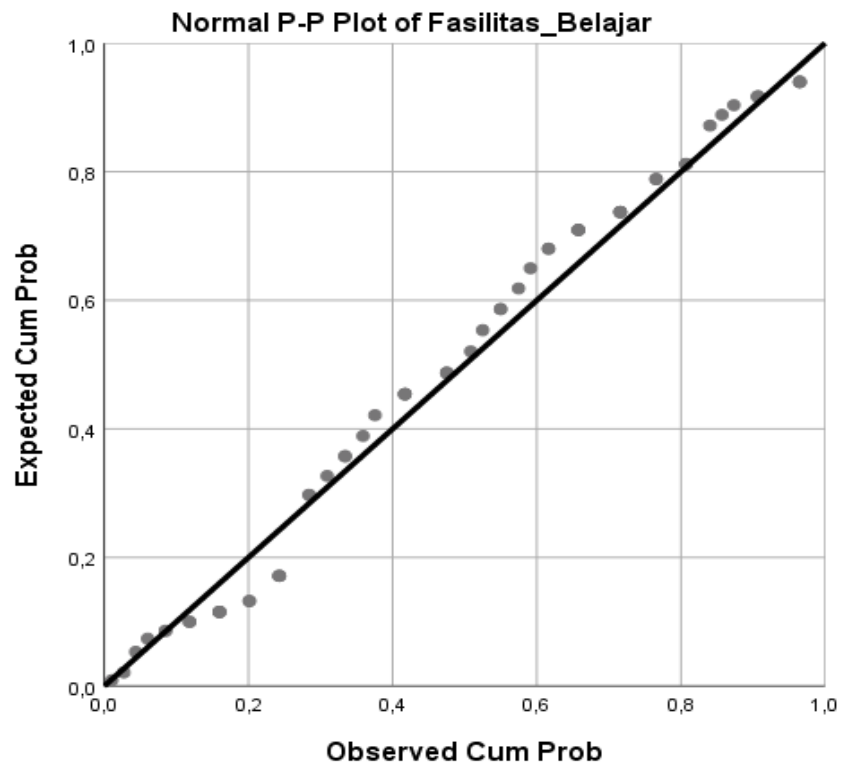
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,942	30

Berdasarkan hasil analisis terhadap keseluruhan 30 butir soal yang valid, diketahui nilai Alpha sebesar 0,942 yang berarti reliabilitas soal sedang untuk variabel penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi, dalam menganalisis data untuk mengetahui normalitas data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 3. Normal P-P Plot

Berdasarkan diagram diatas di atas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal atau normalitas data terpenuhi

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dalam menganalisis linearitas regresi ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 dengan kriteria jika nilai linearity di atas atau lebih besar dari 0,05 maka kelinieran terpenuhi.

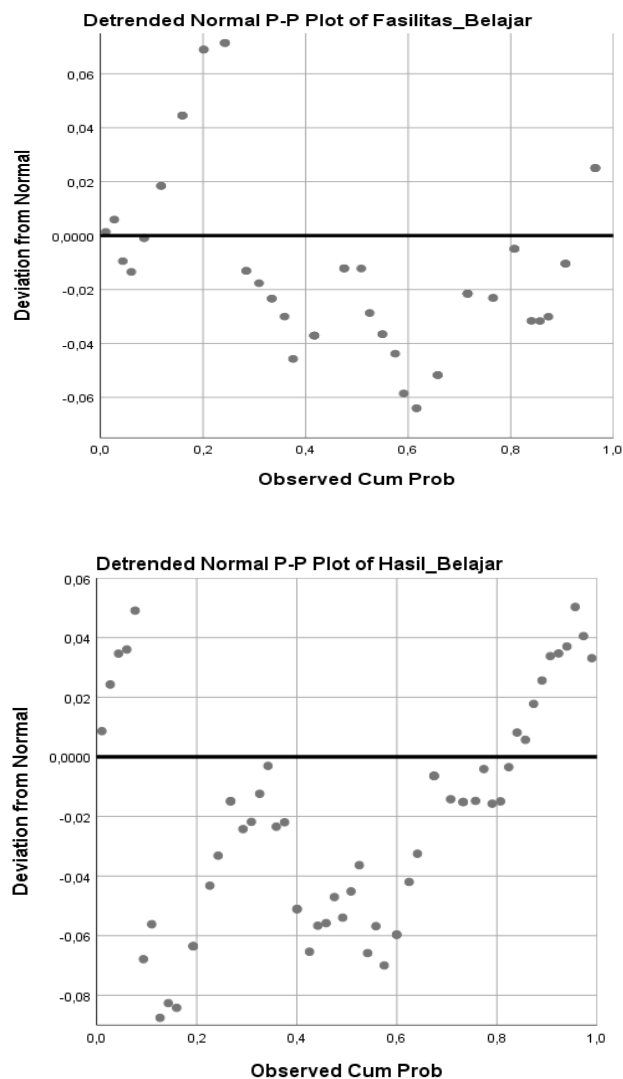
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Fasilitas_Belajar	Between Groups	(Combined)	9,531	30	,318	1,631	,096
		Linearity	,255	1	,255	1,307	,262
		Deviation from Linearity	9,276	29	,320	1,642	,094
	Within Groups		5,648	29	,195		
	Total		15,179	59			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai linearitas sebesar 0,262 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan data bersifat linear. Artinya dua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Heterokedastisitas Hasil Belajar

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak

adanya masalah heterokedastistas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scaterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Petrus Ragawatu, 2016).



Gambar 4 Detrended Nomal P-P Plot

Dari output di atas dapat diketahui bahwa sebaran data terdistribusi secara merata atau tidak membentuk suatu pola tertentu, dan titik-titik menyebar di atas

dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana (*simple regression analisis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel respons. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan ($\leq$) 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Pengujian hipotesis dengan melihat tabel Anova dan Model Summary yang diperoleh dari analisis data menggunakan program SPSS 20.0 berikut:

Tabel 4.5. Anova Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,255	1	,255	,990	,024 ^b
	Residual	14,925	58	,257		
	Total	15,179	59			
a. Dependent Variabel: Hasil_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Fasilitas_Belajar						

Berdasarkan tabel Anova di atas diketahui nilai signifikan sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada

pengaruh antara variabel bebas (fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak.

Table 4.6 Model Summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,517	,500	,50727	,998
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar					
b. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Merujuk pada tabel Model Summary di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,517 yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 51,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa secara signifikan sementara hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 48,3 %.

Tabel 4.7 Coefficients

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,187	,562		6,027	,000
	Fasilitas Belajar	1,505	,060	,310	19,095	,024
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai konstan (a) sebesar 33,187 yang berarti jika tidak terdapat penggunaan fasilitas belajar maka, maka nilai konsisten hasil belajar 1, 505. Nilai koefisien regresi (b) 1.505 bernilai positif yang berarti penggunaan fasilitas belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar

mahasiswa. Dari nilai yang diketahui diatas dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian adalah $Y=33,187+1,505X$. Artinya setiap ada penambahan satu poin pada variabel fasilitas belajar akan berdampak pada peningkatan hasil belajar $33,187+1,505 (1) =34,69$.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Hasil Belajar Terhadap Fasilitas Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang diperoleh bahwa nilai Fhitung dari tabel anova sebesar 0,990 dengan memiliki df2 sebesar 58. Sedangkan tabel anova yang diketahui nilai signifikansi sebesar 0,42b hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar mahasiswa). Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini diperkuat oleh teori para ahli, menurut (Djamarah, 2006: 46) fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Adapun fungsi fasilitas dalam belajar adalah:

- a. Fasilitas belajar akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang baik
- b. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik

- c. Penggunaan fasilitas belajar yang baik akan membangkitkan semangat mahasiswa dalam belajar
- d. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- e. mahasiswa akan lebih banyak melakukan keaktifan belajar pembelajaran akan lebih berfokus kepada peserta didik.
- f. Fasilitas belajar sangat mendukung jalannya sebuah proses pembelajaran
- g. Fasilitas belajar membangkitkan semangat mahasiswa dalam belajar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Dari hal ini, dilandasi bahwa dengan adanya penggunaan fasilitas pembelajaran, yang baik dapat membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian penulis menyimpulkan hasil analisis data yang diperoleh, bahwa penggunaan fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa di kampus, berarti dengan adanya penggunaan fasilitas belajar yang baik dapat membuat hasil belajar menjadi meningkat.

Temuan ini juga didukung oleh teori Djamarah, (2006: 46) bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik, fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu oleh Marena Olyvia (2014) Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru Berdasarkan

hasil analisis penelitiannya secara hipotesis menunjukan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Besaran Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,024 ($< 0,05$) artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat diperoleh dari tabel summary nilai koefisien sebesar 0,517 artinya bahwa ada pengaruh terhadap variabel bebas sebesar 51,7% terhadap variabel terikat, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti 48,3%.

Dari hasil penelitian ini, bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar mahasiswa, jika dibandingkan dengan variabel lain dengan nilai sebesar 48,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini, memiliki kekuatan dari segi variabel bebas yaitu fasilitas belajar yang memiliki pengaruh yang cukup besar dan nilai signifikan terhadap variabel terikat hasil belajar mahasiswa,

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan disekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan disekolah, gedung, ruangan belajar, kelas, media belajar, meja dan kursi. Menurut Djamarah (2006: 46) ada tiga fungsi fasilitas belajar yaitu:

- a. Fasilitas belajar akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang baik
- b. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik
- c. Penggunaan fasilitas belajar yang baik akan membangkitkan semangat mahasiswa dalam belajar

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya fasilitas belajar yang baik suatu jenjang pendidikan maka hasil belajar dapat meningkat perlu dilakukan dorongan dengan cara lebih meningkatkan penggunaan fasilitas belajar yang baik. Dengan adanya cara seperti ini maka mahasiswa-mahasiswa dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga memiliki prestasi yang baik, salah satu hal yang mendasari adalah dengan adanya fasilitas yang baik dan memadai sehingga proses dan hasil belajar dari mahasiswa itu akan berjalan dengan baik dan lancar dan memperoleh hasil yang baik. Hal ini juga didukung oleh teori Menurut Popi Sopiati, (2010: 74) Fasilitas sekolah sangat mendukung jalannya suatu proses pendidikan di suatu lembaga sehingga pendidikan itu dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Sedangkan Menurut Azhar Arsyad (2006:25) fasilitas belajar dapat meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan. Selain itu juga dikuatkan hasil penelitian terdahulu Arum Mulia Sari (2014) Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian

menunjukkan fasilitas belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 52,7%.

Berdasarkan Kesimpulan dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar anak, dan dapat meningkatkan hasil belajar untuk semakin giat dalam suatu proses pembelajaran yang dapat memberikan motivasi yang baik bagi anak untuk dapat mengembangkan potensinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang diperoleh bahwa nilai **F** hitung dari tabel anova sebesar 0,990 dengan memiliki df2 sebesar 58. Sedangkan tabel anova yang diketahui nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh

antara variabel bebas (fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

2. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel summary diketahui nilai koefisien sebesar 0,517 artinya bahwa ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar, 51,7 %. Artinya fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke sebesar 51,7 % sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 48,3 %. Dari nilai pengujian dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian adalah $Y = 33,187 + 1,505X$. Artinya setiap ada penambahan satu poin pada variabel fasilitas belajar akan berdampak pada peningkatan hasil belajar sebesar $33,187 + 1,505 (1) = 34,69$ poin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

1. Bagi Kampus Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

- a. Bagi Kampus, diharapkan untuk meningkatkan fasilitas belajar, yang lebih memadai sehingga proses pembelajaran di kelas dapat semakin meningkat, karena penggunaan fasilitas belajar yang baik dan memadai dapat membantu mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh para

dosen dapat dikerjakan dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

- b. Lembaga harus selalu menambah dan mengupdate fasilitas yang ada di kampus sehingga mempermudah mahasiswa dalam belajar.
- c. Lembaga harus selalu memperhatikan fasilitas di perpustakaan dan menambah buku-buku pengetahuan sehingga mempermudah mahasiswa dalam belajar.

2. Bagi Dosen Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

- a. Diharapkan kepada para dosen agar memperhatikan fasilitas belajar yang ada di kampus sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta dosen lebih giat dan aktif dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh kampus.
- b. Dosen membuat metode pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga membuat mahasiswa giat dalam belajar.
- c. Dosen hendaknya lebih meningkatkan kompetensinya dalam membuat media pembelajaran, dengan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan fasilitas belajar yang baik.
- d. Dosen harus dapat memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada di kampus untuk menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Diharapkan bagi mahasiswa harus lebih aktif dalam memanfaatkan penggunaan fasilitas belajar yang disediakan di kampus dengan maksimal dan tepat guna sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

4. Bagi Yayasan

Dapat memperhatikan dan membantu fasilitas belajar di kampus STK St. Yakobus sehingga memudahkan para dosen dan juga mahasiswa untuk menjalankan prosesnya pembelajaran yang menarik, dan tidak membosankan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya tertarik dengan penelitian ini tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa yaitu:

- a. Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa , agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan informasi dan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat melaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2015). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Sainal. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arum Mulia Sari (2014) Pengaruh minat dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah sekota Bandung
- Azhard Arsyad. (2015). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim. (2006). Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Didin Kurniadin, dan Imam Machali (2012). Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Indah Lara Sati (2015) Pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi (survey) pada peserta didik kelas X IPS SMA Swasta di Kabupaten Bandung Bara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2008). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Marena Olyvia (2014) Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru
- Maswardi M. Amin. Pendidikan Karakter (2015). Yogyakarta: Calpulis
- Muhibbin Syah, (2010). Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir Yusuf (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Olyvia Marena, (2014) Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar terhadap Hasil a Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekan Baru.
- Popi Sopiati, (2011). Psikologi Belajar Dalam Prespektif Islam Bogor: Ghlia Indonesia
- Popi Sopiati. (2010) Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa, Bandung: Ghalia Indonesia
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahmat Hidayat, dan MA Abdillah, S.Ag, Pd (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya Medan: PT Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia
- Rulam Ahmadi, M. Pd. (2017). Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Slameto, (2010). Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2016) Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung: PT Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, (2006). Straregi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobry. (2013). Belajar dan Pembelajaran Lombok: Holistica

LAMPIRAN



Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 91/STK/VI/2023
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kaprodi Pendidikan Keagamaan Katolik
STK St. Yakobus Merauke
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

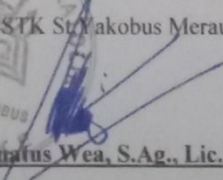
Nama : Selpesina Korisen
NIM : 1902045
Tempat Tanggal Lahir: Kabalsiang, 09 Oktober 1999
Alamat : Jl. Natuna
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : VIII (delapan)

ke Prodi PKK STK St. Yakobus Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK ST. YAKOBUS MERAUKE". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 13 Juni 2023

Kepada STK St. Yakobus Merauke


Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke.
2. Mahasiswi yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 2: Angket Variabel X

KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”

I. Identitas Responden

Nama :

Semester :

II. Prosedur Pengisian

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat berdasarkan pendapat anda SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

B. Berikan tanda check list (✓) pada kolom pernyataan yang sesuai.

C. Terimakasih atas partisipasi yang anda berikan.

III. Baca, cermati dan isilah pernyataan dibawah ini pada kolom yang telah disediakan mengenai variabel Fasilitas Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ruang belajar di kelas memiliki fasilitas belajar yang memadai untuk proses belajar-mengajar				
2.	Saya merasa nyaman belajar di kelas selama proses perkuliahan				
3.	Ketika dosen menggunakan fasilitas pembelajaran berupa media ajar seperti infokus dan speaker, saya merasa semangat dan termotivasi untuk belajar				
4.	Dosen memanfaatkan ruang referensi dan ruang baca untuk mendukung proses belajar mahasiswa				

5.	Dosen memanfaatkan fasilitas internet yang ada di kampus untuk mendukung proses pembelajaran				
6.	Perpustakaan kampus memiliki sumber referensi yang memadai untuk mendukung proses belajar				
7.	Ruang baca di perpustakaan sangat membantu mahasiswa untuk mendukung proses belajar				
8.	Ruang referensi di perpustakaan sangat membantu mahasiswa untuk mendukung proses belajar				
9.	Dengan dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mempelajari referensi di perpustakaan, dapat membantu mahasiswa meningkatkan hasil belajar				
10.	Saya meminjam buku di perpustakaan yang dapat meningkatkan hasil belajar dan wawasan saya				
11.	Saya menggunakan fasilitas belajar yang ada di perpustakaan untuk mempermudah saya belajar				
12.	Saya memanfaatkan fasilitas internet dari kampus untuk mendukung proses belajar				
13.	Saya memiliki ruang belajar di rumah/kos				
14.	Dengan adanya fasilitas yang baik di kampus maka saya akan lebih semangat dalam belajar				
15.	Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dapat meningkatkan hasil belajar saya				
16.	Fasilitas pembelajaran daring (e-learning) yang disediakan kampus sangat mendukung proses belajar				
17.	Saya memiliki komputer atau laptop yang dapat digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas				
18.	Saya memiliki handphone untuk mengerjakan atau mendukung tugas-tugas kampus				
19.	Saya memiliki alat tulis yang layak dan memadai untuk mendukung proses belajar				
20.	Saya memiliki paket atau kuota internet untuk mengakses internet di luar kampus				
21.	Perpustakaan kampus sangat cukup luas dan bersih sehingga mahasiswa nyaman dalam belajar				

22.	Saya memanfaatkan laboratorium komputer untuk membantu dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah				
23.	Saya memanfaatkan jaringan internet yang disediakan kampus untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan maksimal.				
24.	Saya memanfaatkan aplikasi Sistem Informasi Akademik untuk memantau perkembangan hasil belajar saya.				
25.	Kehadiran laboratorium komputer sangat membantu saya dalam mengerjakan tugas kuliah secara optimal				
26.	Laboratorium pastoral (kapel) sangat membantu saya dalam meningkatkan kompetensi.				
27.	Laboratorium kewirausahaan sangat membantu saya dalam meningkatkan kompetensi.				
28.	Kehadiran laboratorium merupakan hal yang dibutuhkan dalam sebuah institusi pendidikan untuk mendukung hasil belajar yang optimal				
29.	Dosen memanfaatkan laboratorium komputer supaya mahasiswa memiliki kompetensi dalam bidang IT				
30.	Dosen memanfaatkan laboratorium pastoral supaya mahasiswa memiliki kompetensi dalam bidang pastoral				

Lampiran 3 Tabel Nilai R

Lampiran 5 Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Eka Nur Kamilah, 2015

Lampiran 4 Hasil Analisis Soal Penelitian

Tabel Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar																																	
No	Responden	Nomor Item																														Jml	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Yuliance Walilo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
2	Magdalena Kandam	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
3	Maria Seigi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	111	
4	Melania Sanderubun	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	118	
5	Modesta we Yas	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
6	Agus Jonatan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
7	Mikhaela B. Kosnan	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	109	
8	Sara Lenikel Lettoran	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
9	Blasius Moa Dedi Lado	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
10	Mf	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	108	
11	Veronika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
12	Wilhelmus Temoria	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	112	
13	Yohanes E. Wasa Wora	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	84	
14	Marta Yabon	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	109	
15	Flesia Salay	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	87
16	Marianus Heatubun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
17	Patriana B. Sisilia A.	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
18	Emeliana Tukan	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	111	
19	Kostantinus Metawe	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	107
20	Apolonaris Rahawarin	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	105	
21	Melidis Arsanti	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	101	
22	Yohana M. Mabur	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	85
23	Jumantris T. Mesak	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
24	Yunista Paskalina	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	103
25	Yanuarina Wosun	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	1	3	2	3	2	3	2	1	4	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	73	
26	Fransiska Selfiana	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	97
27	Aprilia Familia S.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
28	Simon Kabinubun	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	3	4	1	3	2	4	3	2	4	3	1	4	2	88	
29	Grestina M. Giyai	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	104	
30	Modesta Aun	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	107	
31	Yakobus Kabinubun	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	82	
32	Oliva Noaro	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	99	
33	Ninto Gabriel M	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	97	
34	Maria. O	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
35	Faustina. Y	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	102	

36	Fermensia Ndiken	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	100	
37	Lurina M. Ite	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4		3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	100	
38	Natalia T. Wulan. Ikan	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
39	Maria Aknes Ekoki	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	96	
40	Fidelis Nilo Leba	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	109	
41	Yosep Armando	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
42	Paskalina M. Walap	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	116
43	Abel Jiaripits	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	1	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	104	
44	Elitina Devonsa	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	112	
45	Mario Garspers	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	109
46	Paulina E. T	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	108
47	Deposina Jonler	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	106
48	Gelarda Wota Aga	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	100
49	Dionisius O. Sara	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	101
50	Natalia L. P.	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	86
51	Kasparina Karolina R.	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	101	
52	Emeliana Boleng	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	98
53	Edmunda O. T	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	77	
54	Yelinda Djamiik	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	87	
55	Tresia Fatima Paba	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	90	
56	Diana Maria Kakono	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	85	
57	Yustinus H. Pagu	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	90	
58	Frederikus Mbadram	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	86	
59	Albertina Bok	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	100	
60	Machtildis Getrudis	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	87	
	Jumlah	204	208	211	206	208	204	214	219	214	218	207	207	178	211	200	195	193	196	205	182	192	194	203	206	201	206	193	203	201	204		
	Nilai r 5%	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26		
	Validitas	0,49	0,38	0,54	0,61	0,67	0,80	0,64	0,54	0,47	0,59	0,69	0,58	0,72	0,72	0,54	0,68	0,69	0,55	0,49	0,68	0,64	0,74	0,56	0,59	0,61	0,44	0,70	0,62	0,60	0,74		
	Keterangan	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	

Lampiran 5 Dokumentasi



